

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menentukan kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam mengantisipasi serta mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan yang akan datang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.²

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan

¹ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2006), 17

² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta : Teras, 2006), cet. 1, 13

yang di antaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.³ Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis merupakan penentu

³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), cet.4, 7

⁴*Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung : Citra Umbara, 2008), 2-3

efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.⁶ Sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan.⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya muncul berbagai masalah kompleks yang mempengaruhi para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013) cet. I, 4

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15

satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Hal itu terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dimulai justru peserta didik lebih menampilkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sebagai contoh sikap/perilaku peserta didik tersebut antara lain: mengobrol dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik membuat keributan dalam kelas saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik tidak mau bertanya tentang materi yang dia rasa belum menguasai dan beberapa masalah lain yang serupa⁸.

Tantangan lain dihadapi oleh para penggerak dunia pendidikan saat ini adalah perubahan atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi. Perlu diketahui bahwa selain memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran perkembangan teknologi ini juga memberikan efek samping yang kurang baik bagi dunia pendidikan terutama jika menyangkut tentang penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan peserta didik.⁹ Karenanya dalam menyampaikan pelajaran dan menjawab tantangan perkembangan teknologi yang terjadi, seorang tenaga pendidik haruslah aktif dalam mengikuti perkembangan tersebut

⁸ Studi pendahuluan di beberapa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Rejotangan pada tanggal 5 Januari 2016

⁹ Arief S. Sadiman, et. all, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009),

dan memikirkan strategi pembelajaran yang baik untuk para peserta didiknya.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.¹⁰ Maksudnya strategi merupakan sebuah rencana, metode, atau bentuk aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sendiri diartikan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹¹

Menurut J.R David dalam Sanjaya strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹².

Menurut Oemar Hamalik defenisi strategi pengajaran, adalah: “keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”¹³

Sementara Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta

2016 ¹⁰ <http://Desain Pembelajaran makalah-strategi-pembelajaran.html>, diakses pada 01 Maret 2016

¹¹ Sagala, *Konsep dan Makna ...*, 61

126 ¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006),

¹³ Oemar. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 201.

didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹⁴ Senada dengan pendapat Kemp, Dick dan Carey menyebutkan “bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik”¹⁵

Merujuk dari beberapa pengertian diatas, maka strategi pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁶ sehingga perencanaan disini memang sangat diperlukan untuk disusun sebelum kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien

¹⁴ Sanjaya, *Strategi...*,127

¹⁵ *Ibid*, 128

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 32

dan efektif.¹⁷ Adapun evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.¹⁸ Keseluruhan komponen diatas sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan strategi pembelajaran yang baik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA yang diajarkan di MI/SD merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang alam, makhluk hidup, tata surya, dan juga mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi di bumi. Belajar IPA jika hanya dengan ceramah saja itu tidak akan cukup untuk peserta didik karena peserta didik membutuhkan sesuatu yang konkrit yang dapat diamati. Ada banyak cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik pada mata pelajaran IPA. Khususnya dalam hal ini bagi anak usia 11 tahun yaitu peserta didik kelas 5 MI/SD. Pada periode ini peserta didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas menurut Kohntamn dalam buku Psikologi pendidikan anak usia sekolah dasar karangan Afifudin anak memiliki periodisasi psikologis yaitu: masa vital (0-2 tahun), masa estetis (2-7 tahun), masa intelektual (7-13 tahun), dan masa sosial (13/14-20/21 tahun).¹⁹ Dari kutipan diatas, dapat diketahui bahwa usia 11 tahun adalah

¹⁷ Mohammad. Ali, (*Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa1992),45

¹⁸ Mardia Hayati, , *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau,2009.),51

¹⁹ Afifudin,et,all,*Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Massa, 1988), 96

masa intelektual dimana merupakan masa berfikir dan masa pemerolehan ilmu pengetahuan harus dimaksimalkan, jadi strategi pembelajaran kaitannya dengan kelancaran pemahaman peserta didik sangat dibutuhkan.

Pada dasarnya pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan merupakan mata pelajaran yang sangat erat dan dekat dengan kehidupan manusia khususnya anak-anak MI/SD. Melalui pembelajaran IPA anak akan menemukan gejala benda dan gejala peristiwa yang ada di alam sekitarnya. Pembelajaran IPA juga melatih anak menggunakan panca inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala alam. Anak akan memperoleh pengetahuan baru hasil interaksi dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya. Tanpa disadari seorang anak dalam kehidupan sehari-hari telah belajar tentang IPA, tapi hal itu tidak dirasakan oleh anak-anak, misalnya ketika memegang besi yang dibakar ujungnya maka tangan kita juga ikut terasa panas, tanpa disadari kita telah belajar tentang penghantaran panas secara konduksi, misalnya kita membuat mainan berupa telepon-teleponan yang terbuat dari kaleng yang disambungkan dengan benang tanpa disadari kita juga telah belajar tentang perambatan bunyi melalui zat padat. Tetapi ketika proses pembelajaran yang berisi materi tersebut kadang si anak bingung untuk menyebutkan contoh-contoh yang ada di sekitarnya, di samping itu banyak guru yang kurang peka terhadap pembelajaran IPA, banyak guru yang tidak ingin bersusah payah menyiapkan rancangan strategi

pembelajaran, mereka lebih senang memakai ceramah tanpa mempertimbangkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Pembelajaran IPA yang memiliki cakupan materi yang luas itu memerlukan strategi pembelajaran agar dapat memperjelas dan mempermudah apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik²⁰ Sehingga mempersiapkan strategi pembelajaran merupakan solusi yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam hal pemahaman materi.

Persiapan strategi pembelajaran tidak banyak dilakukan oleh beberapa guru di berbagai sekolah, berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di beberapa sekolah, menemukan berbagai penyebab minimnya penggunaan strategi tersebut diantaranya beberapa guru masih enggan menyiapkan strategi pembelajaran karena dianggap rumit dan lebih memilih menyampaikan materi sesuai buku paket/panduan, kurangnya dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan sarana prasarana, beberapa guru mengkhawatirkan suasana kelas yang akan menjadi tidak kondusif dengan penerapan strategi pembelajaran, dan lain sebagainya.²¹ Setelah melakukan berbagai pengamatan ada 2 sekolah yang dalam proses pembelajarannya menekankan penggunaan strategi pembelajaran. Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru kelas 5 sering menerapkan berbagai

²⁰ Herman, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 2

²¹Studi pendahuluan di beberapa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Rejotangan pada tanggal 05 Januari 2016

strategi pembelajaran dan dikombinasikan dengan berbagai metode, teknik dan media yang menarik sehingga mempermudah pemahaman peserta didik kelas 5 tersebut dan prestasi akademik yang di dapatpun akhirnya meningkat, bahkan dengan pembelajaran seperti ini guru tersebut mampu mengantarkan peserta didiknya menjuarai Kompetensi Sains Madrasah (KSM) tingkat Provinsi tahun 2016 sebagai juara 2. Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi yang digunakan serta penerapan media pembelajaran di kelas 5.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di kedua sekolah tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi karena posisi peneliti disini sebagai key instrument yang ingin mendiskripsikan dan menjelaskan tentang fenomena yang ada di lapangan yaitu lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti ingin mencari persamaan dan perbedaaan antara dua lokasi yang dipilih yang terkait dengan strategi pembelajaran IPA dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik (Studi Multi Kasus di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan Tulungagung)”

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru. Penelitian ini juga difokuskan pada peserta didik kelas 5 yang dikaitkan dengan prestasi akademik peserta didik.

Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik kelas 5 di MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan, maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik ?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan dilakukan guru IPA dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian dan Tujuan Penelitian tersebut maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
2. Menjelaskan pelaksanaan strategi pembelajaran IPA pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
3. Menjelaskan evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas 5 pada MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran IPA, disamping itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada khususnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA
 - b. Bagi pendidik, khususnya bagi guru kelas 5 diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana

merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik

- c. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber informasi sekaligus dijadikan sebagai gambaran bagaimana perencanaan, pelaksanaan dalam dan evaluasi sebelum belajar mata pelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan studi awal khususnya permasalahan yang sesuai dengan strategi pembelajaran serta bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi Pembelajaran menurut Nana Sudjana bahwa "Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan".²² Dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5

- b. Ilmu Pengetahuan Alam adalah IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sebab dan akibat dari kejadian yang terjadi di alam ini. Tetapi banyak kejadian yang belum dapat dijelaskan oleh IPA.²³
- c. Prestasi akademik perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar²⁴

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik kelas 5 merupakan sebuah penelitian studi multi kasus untuk menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru IPA di kelas 5 dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan

²³ Sukarno, et. all., *Dasar-Dasar Pendidikan SAINS (Pegangan mengajarkan IPA bagi guru-guru dan calon-calon guru IPA – Sekolah Lanjutan)* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), 19

²⁴ Sobur, *Peserta Didik dan Prestasinya*, (Jakarta: Media Utama, 2003), 45